

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KELURAHAN PENJARINGAN
JAKARTA UTARA
(2016)**

Sri Dewi Puspitasari

(Jurusan Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara. Sampel yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi sebanyak 30 siswa. Variabel bebas: Kecerdasan Emosional teknik pengumpulan data menggunakan angket quesioer, varibel terikat: hasil belajar IPA dari hasil ulangan akhir semester genap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh yaitu koefesien $r_{hitung} r_{xy} = 0,660$ bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 0,374 maka $0,660 > 0,374$; $r_{hitung} < r_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,660. Uji determinasi diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional siswa sebesar 43,56% selebihnya 56,44% ditentukan oleh faktor lain. oleh sebab itu guru harus dapat melihat mana siswa yang mempunyai kecerdasan emosional, sehingga dapat mengarahkan siswa yang mempunyai emosional tersebut agar berkonsentrasi dalam belajar IPA.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar IPA

Pendahuluan

Kecerdasan emosional merupakan suatu potensi yang dimiliki manusia dan harus dikembangkan secara maksimal, hal ini penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional kurang maka akan sangat mudah melakukan hal yang tidak baik dan akhirnya dan menghadapi suatu masalah yang berat. Akan tetapi orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang dapat menemukan kembali makna hidup yang sebenarnya di dalam diri. Melalui makna hidup anak dapat mencapai tujuan dan proses yang lebih luas dari dirinya. Dalam kondisi tersebut tindakan seseorang tidak hanya dibimbing oleh akal rasionalnya, emosi dan perasaannya, tetapi juga dibimbing oleh *qalbu* nuraninya, intuisi dan imajinasi yang dapat melampaui kapasitas pribadinya.

Pada proses pembelajaran siswa kelas V di SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara, terdapat beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional. Pada proses pembelajaran IPA kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta terdapat beberapa siswa suka menyendiri, terlihat tidak dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya, hal ini membuat siswa kesulitan memahami mata pelajaran IPA karena dalam pembelajaran diperlukan kerjasama dalam kelompok misalnya tugas kelompok dalam praktek-praktek ilmu pengetahuan alam. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi sangat mudah bergaul ia dapat memahami dalam temen-temannya sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok IPA dengan baik. Pada keadaan ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional penting sekali untuk dimiliki setiap siswa karena dengan mempunyai kecerdasan emosional yang baik siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara tersebut, peneliti

merasa perlu melakukan penelitian berjudul: Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

Kajian Teori

a. Pengertian Hasil Belajar

Slameto memberikan definisi hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹ Kemudian Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

Asep Jihad memberikan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap

Menurut Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun rinciannya sebagai berikut: (1) Ranah kognitif mempunyai 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman,

pencapaian, analisis, sistematis dan penilaian; (2) Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai; dan (3) Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik.

b. Pengertian Hasil Belajar IPA

Trianto memberikan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu :

“merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘science’.Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu.‘*Science*’ terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).Namun, dalam perkembangan *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah:

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.2.

- a) Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya;
- b) Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut;
- c) Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri;
- d) Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain;
- e) Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus

Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional menggunakan analisis *product moment*, dengan

cara data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan nilai hasil belajar IPA. Instrumen berbentuk angket dibuat untuk meperoleh data perkembangan kecerdasan emosional siswa sedangkan nilai hasil belajar IPA untuk mengetahui perkembangan hasil belajar IPA.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1. Data Variabel Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa (X)

Hasil yang diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SDN 08 Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara adalah skor tertinggi =106, skor terendah =24, dan skor rata-rata =79,93 nilai median = 86,50 nilai modus = 93,5 nilai varians = 532,89, serta simpangan baku (SD) = 23,084. Rangkuman deskripsi data tingkat kecerdasan emosional siswa terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Frekuensi Variabel X (Tingkat kecerdasan Emosional Siswa)

No	Skor	F	Batas Atas	Batas Bawah	Fk	f _r
1	24 - 37	1	23.5	37.5	1	3.3%
2	38 - 51	2	37.5	51.5	3	6.7%
3	52 - 65	2	51.5	65.5	5	6.7%
4	66 - 79	6	65.5	79.5	11	20.0%
5	80 - 93	9	79.5	93.5	20	30.0%
6	94 - 107	10	93.5	107.5	30	33.3%
	Jumlah	30				100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing tingkat kecerdasan emosional siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata 10 orang atau 33,3%. Siswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 1 orang atau 3,3%.

2. Data Variabel Hasil Belajar IPA (Y)

Hasil yang diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 08 Penjaringan Jakarta Utara adalah skor tertinggi = 29, skor terendah = 7, dan skor rata-rata = 20,47 nilai median = 19,30, nilai modus = 25,7; nilai varians = 42,39, serta simpangan baku (SD) = 6,51.

Rangkuman deskripsi data tingkat emosional siswa terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

1	7 - 10	1	6.5	10.5	1	3.3%
2	11 - 14	4	10.5	14.5	5	13.3%
3	15 - 18	2	14.5	18.5	7	6.7%
4	19 - 22	17	18.5	22.5	24	56.7%
5	23 - 26	1	22.5	26.5	25	3.3%
6	27 - 30	5	26.5	30.5	30	16.7%
	Jumlah	30				100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing hasil belajar IPA siswa, siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata hanya 2 orang atau 3,3%, siswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 17 orang atau 56,7%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara,

Perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,660 bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 0,374 maka $0,660 > 0,374$; $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini menunjukkan

hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif artinya jika siswa mempunyai kecerdasan emosional, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji determinasi kecerdasan emosional mempunyai peranan menentukan hasil belajar IPA siswa sebesar 43,56%, kemudian selebihnya 56,44% ditentukan oleh faktor lain diantaranya seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Selain kecerdasan emosional hasil belajar disebabkan dipengaruhi oleh faktor

kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Di tingkat SD, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi dasar, cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Hasil belajar IPA biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka.

Simpulan, Implikasi dan Saran

IPA merupakan ilmu mengenal alam dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dituntut agar dapat berpikir logis dan sistematis dalam memahami berbagai gejala alam serta bersikap ilmiah dalam menemukan suatu kebenaran maupun fakta-fakta tentang berbagai gejala alam yang terjadi. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka

bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh yaitu koefisien r_{hitung} sebesar 0,660 sedangkan r_{tabel} untuk uji satu pihak dengan $dk = 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif artinya jika siswa mempunyai kemampuan kecerdasan emosional, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji persamaan regresi didapat $Y = 5,60 + 0,186X$ konstanta sebesar 5,60 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel tingkat kecerdasan Emosional Siswa (X), maka nilai hasil belajar IPA (Y)

mengalami kenaikan sebesar 0,186. Koefisien regresi sebesar 5,60 menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA

Uji determinasi diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara lebih banyak ditentukan oleh faktor lain yaitu sebesar 56,44% diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, faktor lingkungan dan perhatian orang tua, sedangkan tingkat kecerdasan emosional siswa hanya sebesar 43,56 %.

Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar IPA. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, maka mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman pada materi-materi pembahasan mata pelajaran IPA diantaranya melalui membaca dan praktek langsung dengan demikian pengetahuan tentang ilmu alam dapat dipahami dan dapat dipergunakan dalam kehidupansehari-hari.
2. Untuk guru bidang studi harus dapat melihat mana siswa yang mempunyai kecerdasan emosional untuk lebih menghidupkan suasana belajar guru hendaknya dapat memberikan variasi bentuk metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa yang mempunyai emosional agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3. Untuk Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam memutuskan hendaknya mampu memotivasi dan mendukung setiap kreatifitas dan inovasi-inovasi yang guru lakukan dengan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eshelman Davis, M., R.E. dan Mckay, M. 2007. *Panduan Relaksasi dan Reduksi Stres*. Edisi ketiga (terjemahan Hamid dan Keliat). Jakarta: EGC.
- Goleman Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2000. *Kecerdasan emosional mengapa EI lebih*

penting daripada IQ.(Alih bahasa : T. Hermaya).
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Saphiro, Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.

Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syah Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Universitas Negeri Jakarta, 2008. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Dirjen PMPTK Depdiknas. Jakarta.

Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.